



PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Myra Surya Putri
myrasuryaputri@gmail.com
Yustina Triyani
yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk maka perusahaan perlu menerapkan mekanisme *corporate governance*, yang dalam penelitian ini terdiri dari proporsi kepemilikan saham institusional, jumlah komite audit, jumlah dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Sampel penelitian ini terdiri dari 58 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2014. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dalam SPSS 20.00. Hasil uji asumsi klasik semuanya terpenuhi dan uji koefisien regresi adalah signifikan untuk semua variabel, yaitu kepemilikan institusional, jumlah komite audit, jumlah dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah jumlah komisaris independen dan kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan jumlah komite audit terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

ABSTRACT

Measurement of financial performance in the company is done to determine whether the results achieved have been in accordance with the planning. To determine the financial performance of the company good or bad, the company needs to implement corporate governance mechanism, which in this research consist of proportion of institutional share ownership, number of audit committee, number of independent board of commissioner, and managerial ownership. The sample of this study consists of 58 manufacturing companies listed on the BEI (IDX) during the period 2011-2014. The sampling technique is Non-Probability Sampling by using Purposive Sampling method. Data analysis technique used in this research is quantitative analysis technique by using multiple linear regression analysis in SPSS 20.00. The results of the classic assumption test are all met and the regression coefficient test is significant for all variables, namely institutional ownership, number of audit committees, number of independent board of commissioners, and managerial ownership. The conclusions obtained from this study are the number of audit committee and managerial ownership proved to have an effect on the company's financial performance, while the institutional ownership and the number of independent board of commissioners proved to have no effect to the company's financial performance.

Keywords: Corporate Governance

© Hak cipta milik IBIKKS dan diterbitkan oleh Kwik Kian Gie School of Business dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Lemahnya penerapan prinsip *Corporate Governance* diyakini sebagai penyebab utama kerawanan ekonomi yang menyebabkan memburuknya kondisi perekonomian di beberapa negara Asia termasuk Indonesia. Masalah mengenai *Corporate Governance* mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan pada tahun 2001 yang terjadi di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005) dalam (Hastuti dan Achmad, 2011). Dengan adanya kasus tersebut, sangat membuktikan bahwa penerapan *Corporate Governance* masih sangat lemah, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih tetap dilakukan walaupun sudah menjauhi periode krisis yaitu tahun 1997-1998. Bukti menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan (Alijoyo et al., 2004 dalam Widiawati, 2013). Menurut Komite Cadbury GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para shareholders khususnya, dan stakeholders pada umumnya. (Daniri, 2014; 7). Definisi GCG dalam sudut pandang berbeda disampaikan oleh *Forum for corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam (Pasinata, 2012) yaitu *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan intern dan extern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Mekanisme *good corporate governance* diyakini dapat meminimalisir terjadinya *agency problem*. (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Widagdo dan Chariri, 2014) melalui teori agensi-nya mengatakan bahwa *agency problem* timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*Principal*) dengan manajemen (*Agent*).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham. Akan tetapi, informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Asimetri antara manajemen dengan pemilik memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manipulasi demi memperoleh keuntungan pribadi. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi maka perusahaan perlu menerapkan mekanisme *corporate governance* dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan.

Mekanisme *corporate governance* sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut KNKG, *corporate governance* mengandung lima unsur penting yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kesetaraan (*fairness*) yang diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan.

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Menurut Ngadiman dan Christiany Puspitasari (2014), Komite audit merupakan mekanisme pengendalian internal utama yang tugasnya memonitor manager untuk bertindak sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006) mendefinisikan Dewan komisaris independen sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* (Adestian, 2015). Dewan komisaris independen merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Jika berfungsi dengan baik, dewan komisaris dapat meningkatkan kontrol dan pengawasan terhadap perusahaan sehingga konflik keagenan dapat diminimalisasi.

Struktur kepemilikan saham perusahaan juga ikut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase



jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, sedangkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Ngadiman dan Christiany Puspitasari, 2014)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan, mengetahui pengaruh jumlah komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan, mengetahui pengaruh jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan mengetahui pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dan para pemegang saham agar dapat menerapkan dan mengaplikasikan mekanisme *corporate governance* yang baik dalam perusahaannya sehingga kinerja perusahaan tersebut dapat lebih baik dalam pengambilan keputusan, memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *good corporate governance* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan kepada investor, diharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai “Pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

TELAAH PUSTAKA

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangann (Prasinta,2012). Investor melakukan penanaman modal salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas (Prasinta,2012). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya (Prasinta,2012). Selain itu dengan ROA, investor dapat melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba yang juga menjadi tujuan GCG untuk menggunakan asset dengan efisien dan optimal (OECD,2004)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total asset yang dimiliki (Attar, Islahuddin,& Shabiri,2014). ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dapat mengubah pendapatan dari pengembalian investasinya menjadi assets. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin baik. Beberapa perusahaan menekankan net margin yang tinggi untuk meningkatkan ROA mereka.

Untuk menghitung ROA menggunakan rumus (Permata, Kusumawati, & Suryawati, 2012):

$$ROA = \frac{\text{Net income/eat}}{\text{total assets}}$$

Teori Keagenan

Hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham yang disebut sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan. Aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return*, maupun risiko-risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak kerja akan menjadi optimal apabila menyajikan unsur *fairness*



yaitu mampu menyeimbangkan antara kepentingan prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif / imbalan khusus yang memuaskan dari prinsipal ke agen.

Corporate Governance

Corporate Governance (CG) pertama kali diperkenalkan oleh *The Cadbury Committee* pada tahun 1992, melalui apa yang dikenal dengan sebutan *Cadbury Report*. Forum of Corporate Governance in Indonesia (2006) Mendefinisikan corporate governance sebagai : “*a set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled*” Isu mengenai penerapan *corporate governance* muncul karena ditemukan adanya kasus-kasus kecurangan yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kasus tersebut menimbulkan ketidakpastian pengembalian yang akan diterima oleh pemilik. Sejak saat itu, *corporate governance* diakui sebagai sesuatu yang penting dan wajib diterapkan di dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan komponen proporsi saham kepemilikan institusional, jumlah komisaris independen, jumlah komite audit dan proporsi saham kepemilikan managerial.

Kepemilikan Institusional

Pozen (1994) dalam Indrayani (2009) mengatakan kepemilikan institusional dapat dibedakan menjadi dua yaitu investor pasif dan investor aktif. Investor pasif tidak ingin terlalu terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial, sedangkan investor aktif ingin terlibat dalam keputusan manajerial. Keberadaan investor aktif inilah yang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pengelola perusahaan pada khususnya. Tak jarang kegiatan investor ini mampu meningkatkan nilai perusahaan yang secara langsung akan ikut meningkatkan kinerja perusahaan.

Komisaris Independen

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) Pasal 1, definisi Dewan Komisaris (Dewan Pengawas) adalah organ perusahaan yang menjalankan tugas pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan komisaris yang berukuran kecil dianggap akan lebih efektif dalam melakukan tindakan pengawasan dibandingkan dewan komisaris berukuran besar. Ukuran dewan komisaris yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya karena akan sulit dalam berkomunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan.

Komite Audit

Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Ketua komite audit bertanggungjawab penuh kepada dewan komisaris dalam bentuk laporan berkala. Karena akan menjadi penghubung anantara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya maka penggunaan komite audit merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Tugas komite audit juga berkaitan erat dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan serta ketaatan terhadap peraturan

Kepemilikan Managerial

Dugaan yang menarik timbul dari adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan, bahwa peningkatan nilai perusahaan terjadi sebagai akibat dari meningkatnya kepemilikan manajerial. Besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen akan efektif dalam memonitor setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan (Permanasari, 2010) dalam Bernandhi dan Muid (2014). Disamping itu, Jensen dan Meckling dalam Putri (2011) dalam Bernandhi dan Muid (2014) menambahkan bahwa manajemen juga



akan semakin giat di dalam memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri, sehingga masalah keagenan dapat diasumsikan akan berkurang dan kinerja perusahaan menjadi meningkat.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pada umumnya investor institusional seperti lembaga pemerintah atau bank akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham institusi mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau tidak mendukung keputusan yang dibuat manajemen. Selain itu, struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif, karena semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin meningkatkan pengawasan pihak eksternal terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Ha1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Jumlah Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Keberadaan dewan komisaris independen atau anggota komisaris dapat mendorong perusahaan untuk mengungkap informasi yang lebih luas kepada investor. Komisaris independen menjadi lebih efektif dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan karena kepentingan mereka tidak terafiliasi dengan manajemen, sehingga dapat meminimalisir adanya tindak manajemen perusahaan yang tidak bersih, tidak transparan serta mementingkan dirinya sendiri (egois). Semakin baik pengawasan akan meningkatkan good corporate governance yang berimbas pada kinerja keuangan

Ha2 : Jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit dianggap lebih efektif dalam memonitor laporan keuangan perusahaan karena bertanggung jawab secara langsung kepada dewan komisaris untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Dengan demikian, adanya komite audit maka kinerja perusahaan akan semakin terkontrol dan terkendali dalam menjalankan tugasnya.

Ha3 : Jumlah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham akan ikut meningkat, sehingga manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Ha4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2011 hingga 2014. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian yaitu karena jumlah perusahaan manufaktur cukup banyak, memiliki jenis sektor operasi yang beragam, serta skala kegiatan yang besar dibandingkan jenis perusahaan lainnya sehingga diharapkan mampu membuat penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat dan dapat mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI.



Variabel Penelitian

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja Keuangan perusahaan dapat mempengaruhi pandangan investor mengenai suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan return on assets (ROA), dimana ROA adalah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (Tertius dan Christiawan, 2015).

$$\text{Return On Asets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih/EAT}}{\text{Total Asets}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh institusi. Kepemilikan institusional diyakini mampu memonitor tindakan manajer lebih baik dibandingkan investor individual. Dengan adanya monitor akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki investor institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang di terbitkan perusahaan. (Sartono (2010:487); dalam Wida dan Suartana (2014).

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Undang-Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) Pasal 1, mendefinisikan dewan komisaris (Dewan Pengawas) adalah organ perusahaan yang menjalankan tugas pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi. Variabel struktur dewan komisaris diproksikan dengan persentase jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris independen. (Boediono, 2005) dalam Puspitasari, 2014).

Jumlah Komite audit

Komite Audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. (Wahyudin Zarkasyi, 2008: 17). Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan sampel yang dijadikan sebagai alat ukur dilakukannya *good corporate governance*. Indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit adalah jumlah anggota komite audit pada perusahaan sampel (Anggraini, 2013).

Kepemilikan Manajerial

Yadnyana dan Wati, (2011) berpendapat struktur kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris, dan direksi perusahaan pada akhir tahun dibandingkan dengan keseluruhan saham yang dimiliki perusahaan yang kemudian dinyatakan dalam persentase Sartono (2010:487) dalam Wida dan Suartana (2014).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data laporan keuangan dan laporan tahunan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Data sekunder tersebut antara lain:

1. Data laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur periode 2011-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



2. Data seputar *profile* singkat perusahaan yang berisikan informasi mengenai jumlah komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan informasi lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2014
- b. Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah.
- c. Memiliki kelengkapan data dalam segi tahun
- d. Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data dalam segi Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Pooling

Data panel (pooled data) adalah data gabungan antara data time series dengan data cross section. Dikatakan data gabungan karena data ini terdiri atas beberapa objek/ sub objek dalam beberapa periode waktu. Uji pooling dilakukan pada data panel, yaitu kumpulan data cross section yang diamati secara simultan / serentak dari waktu ke waktu (time series) untuk mengetahui apakah data yang digunakan sebagai variabel dapat digabungkan. Jika data ditemukan tidak lolos uji pooling maka pengujian model harus dilakukan pertahun. Kriteria pengambilan keputusan uji pooling adalah apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 5% maka model penelitian baik.

2. Statistik deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan melakukan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui apakah suatu variabel dapat digunakan untuk meramal atau memprediksi variabel-variabel lain dalam suatu penelitian. Hasil yang didapat dari analisis regresi linier berganda adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, terdapat 232 perusahaan yang dijadikan sampel. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki rata-rata sebesar 75.1228 atau 75.12%, nilai minimum variabel tersebut sebesar 49,68 yaitu pada PT KBLI dan nilai maksimum sebesar 98.96 pada PT RMBA. Variabel komisaris independen (KOMIN) memiliki rata-rata 1.6681 atau 1.67%, Nilai minimum sebesar 1.00 yaitu pada PT ADES,AISA,ALDO,ASGR dan nilai maksimum sebesar 5.00 yaitu pada PT ASII. Variabel komite audit (KOMAU) memiliki rata-rata 3.1121 atau 3,11% , Nilai minimum variabel tersebut sebesar 3.00 yaitu pada PT ADES, AISA,AKPI,ALDO dan nilai maksimum sebesar 4.00 yaitu pada PT ARNA, ASII,ICBP, KAEF. Variabel kepemilikan managerial (KM) tersebut memiliki rata-rata 2.5491 atau 2.55%, nilai minimum variabel tersebut sebesar 0.00 dapat dilihat pada PT ADES,AISA,ARNA,ASGR dan memiliki nilai maksimum sebesar 57.66 dapat dilihat pada PT SCCO.

Uji Kesamaan Koefisien (*pooling*)

Dari hasil uji pooling tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel dummy dan seluruh variabel dummy yang dikalikan dengan variabel independen memiliki nilai sig di atas 0,05 maka model penelitian tersebut lolos uji pooling sehingga data dapat digabungkan untuk pengujian data.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan lampiran 3, dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. sebesar 0,002. Karena nilai Asymp. Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak lolos uji. Tetapi menurut buku (Bowerman, 2014) Jika $N > 30$ diasumsikan berdistribusi normal Dan pada lampiran 1 yang diiktisarkan pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai N sebesar 58. dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai $58 > 30$.

b. Uji Autokorelasi

Berdasarkan lampiran 3 yang diiktisarkan pada tabel 4.4, diketahui bahwa nilai durbin-watson (DW hitung) sebesar 2,061. Berdasarkan perumusan pada bab sebelumnya mengenai uji autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi, karena nilai $DW 2,061 \geq$ batas atas (du) 1,810 dan kurang dari $4 - 1,810$ ($4 - du$) yakni 2,190.

c. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan lampiran 4 yang diiktisarkan pada tabel 4.4 diketahui tolerance seluruh variable independen $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniearitas antar semua variabel bebas yang terdapat dalam penelitian.

d. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan lampiran 5 yang diiktisarkan pada tabel 4.4 dimana nilai sig 0.923 untuk variabel kepemilikan institusional, 0.572 untuk variabel komisaris independen, 0.204 untuk variabel komite audit dan 0.203 untuk variabel kepemilikan manajerial. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.



Tabel 1
Ikhtisar Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil			Keterangan	
Normalitas	Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05	0,002			Tidak lolos uji normalitas, tetapi sampel > 30 maka dianggap berdistribusi normal (Bowerman et al,2014, Hal 286)	
Heterokedastisitas	sig > 0,05	KI	0,923 > 0,05		Lolos uji heterokedastisitas	
		KOMIN	0,572 > 0,05			
		KOMAU	0,204 > 0,05			
		KM	0,203 > 0,05			
Autokorelasi	DU < DW < 4-DU	1,810 < 2,061 < 2,190			Lolos uji autokorelasi	
Multikolinieritas	Tol > 0,1	VIF < 10	KI	0,900 > 0,1	1.111 < 10	Lolos uji multikolinieritas
			KOMIN	0,871 > 0,1	1.148 < 10	
			KOMAU	0,846 > 0,1	1.182 < 10	
			KM	0,951 > 0,1	1.051 < 10	

Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t tabel atau membandingkan antara nilai sig dengan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil olahan data statistik pada lampiran 8 yang diiktisarkan pada tabel 4.5, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut: Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan karena mempunyai nilai signifikan sebesar $0.217 > \alpha = 5\%$ sehingga hipotesis yang menyatakan “Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan” itu ditolak. Variabel komisaris independen berpengaruh karena mempunyai nilai signifikan sebesar $0.041 < \alpha = 5\%$ sehingga hipotesis yang menyatakan “Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan,” itu diterima. Variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan karena mempunyai nilai signifikan sebesar $0.203 > \alpha = 5\%$ sehingga hipotesis yang menyatakan “Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan” itu ditolak. Variabel kepemilikan managerial berpengaruh signifikan karena mempunyai nilai signifikan sebesar $0.031 < \alpha = 5\%$ sehingga hipotesis yang menyatakan “Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan “ itu diterima.

b. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujianya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$, maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$, maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel

Hak cipta milik IBI KK Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 1. Dilarang menjiptakan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terikatnya. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.12 diatas maka menunjukkan hasil sebesar 4,029 yang signifikan pada 0,004 Jadi sig. $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah fix.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen.

Berdasarkan lampiran 6 yang diiktisarkan pada table 4.5 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R^2 yang diperoleh sebesar 0,050 ini berarti bahwa Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, sebesar 50,1%, sisanya 49,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini..

Tabel 2
Ikhtisar Hasil Penelitian Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	Sig < 0,05	0,004 < 0,05	Lolos uji F
uji T (per Variabel)			
K1	Sig < 0,05	0,217 > 0,05	hipotesis ditolak
KOMIN	Sig < 0,05	0,041 < 0,05	hipotesis diterima
KOMAU	Sig < 0,05	0,203 > 0,05	hipotesis ditolak
KM	Sig < 0,05	0,031 < 0,05	hipotesis diterima
KOEFISIEN DETERMINASI	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,050	50,1% kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dapat dijelaskan dengan variable independen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar 1.237 dengan nilai signifikansi sebesar $0.217 > \alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional terima H_0 dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa semakin besar presentase kepemilikan institusional belum tentu menimbulkan usaha pengawasan lebih besar, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran pemilik saham institusi untuk bertindak secara aktif dalam melakukan pengawasan, sehingga tidak memberi dampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar 2.056 dengan nilai signifikansi sebesar $0.041 < \alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris tolak H_0 dapat dikatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan banyaknya anggota dewan komisaris independen, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi lebih baik, nasehat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas pula pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan penulis. Menunjukkan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar 1.276 dengan nilai signifikansi sebesar $0.203 > \alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit terima H_0 dapat dikatakan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini bisa terjadi karena perusahaan hanya sebatas memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) tanpa memperhatikan fungsi serta tujuan dari Bapepam itu sendiri. Kendala yang dihadapi perusahaan menyebabkan kerja komite audit kurang efektif sehingga tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widagdo dan Chairi (2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari dan Ika Yulianawati (2015) yang mengatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Managerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.031 < \alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa tolak H_0 dapat dikatakan bahwa kepemilikan managerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Semakin besar kepemilikan oleh managerial kinerja perusahaan akan berada pada titik optimal. Hal ini dapat terjadi karena direktur yang juga sebagai pemilik perusahaan dapat menginstruksikan, mengendalikan pengelolaan perusahaan, dan bertindak secara hati-hati agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Karena apabila perusahaan mengalami kerugian, manajemen juga terkena dampak mengalami kerugian, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Tidak terdapat cukup bukti bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat cukup bukti bahwa Proporsi Dewan komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tidak terdapat cukup bukti bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat cukup bukti bahwa Kepemilikan Managerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dapat menambahkan variabel yang berhubungan dengan kondisi lingkungan perusahaan seperti kepemilikan oleh pemerintah, ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, kualitas audit yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, diharapkan dapat menambahkan variabel kontrol serta variable yang digunakan sebagai indikator kinerja seperti ROE (return on equity), Tobin's Q. Dapat menambah rentang waktu penelitian dengan mengambil periode pengamatan yang lebih panjang agar lebih menangkap fenomena kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dapat menambah kepemilikan saham managerial dan proporsi jumlah komisaris independen pada perusahaan karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cadbury, A. (1992), *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*, London: Gee & Co.Ltd.
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Edisi 7, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti dan Achmad, Yenny Widya, Tarmizi (2011). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance secara Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja keuangan : Studi kasus di bank yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009*.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling (1976), *The Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).
- Ngadiman dan Christiany Puspitasari (2014), *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*, *Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 03, September 2014*: 408-421.
- Prasinta, Dian (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. *Accounting Analysis Journal*. Volume 1. No. 2.
- Tertius dan Christiawan, Melia Agustina dan Yulius Jogi (2015), *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Keuangan*, *Bussiness Accounting Review* Volume 3. No.1
- Wati, Like, Monisa (2012). *Pengaruh praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*.



Widagdo dan Chairi, Dominikus Octavianto Kresno, Anis (2014), *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*, Diponegoro journal of accounting.Semarang Volume 3.No.3.

Widiawati, Hestin Sri (2013). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.085	.087		-.978	.329
KI	.001	.000	.084	1.237	.217
KOMIN	.017	.009	.141	2.056	.041
KOMAU	.030	.023	.089	1.276	.203
KM	-.002	.001	-.143	-2.171	.031

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Lampiran 2

Hasil Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.086	.119		-.717	.474
	KI	.001	.001	.118	1.218	.225
	KOMIN	.025	.012	.204	2.048	.042
	KOMAU	.024	.032	.072	.765	.445
	KM	-.003	.002	-.205	-1.831	.069



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	DT1	.202	.213	.827	.947	.345
	DT2	-.017	.019	-.070	-.885	.377
	DT3	-.115	.232	-.472	-.497	.620
	DT2_KI	-.001	.001	-.200	-.548	.584
	DT2_KOMIN	-.002	.023	-.016	-.093	.926
	DT2_KOMAU	-.045	.059	-.573	-.754	.452
	DT2_KM	-.002	.003	-.062	-.722	.471
	DT3_KI	.000	.001	-.138	-.369	.712
	DT3_KOMIN	-.013	.020	-.111	-.654	.514
	DT3_KOMAU	.043	.062	.545	.696	.487
	DT3_KM	.003	.002	.135	1.259	.209
	a. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Output SPSS

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		232
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.10242293
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 ^a	.066	.050	.10332	2.061

Sumber : Output SPSS

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.085	.087		-.978	.329		
KI	.001	.000	.084	1.237	.217	.900	1.111
KOMIN	.017	.009	.141	2.056	.041	.871	1.148
KOMAU	.030	.023	.089	1.276	.203	.846	1.182
KM	-.002	.001	-.143	-2.171	.031	.951	1.051

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.126	.064		1.966	.050
	KI	3.359E-005	.000	.007	.097	.923
	KOMIN	.004	.006	.040	.566	.572
	KOMAU	-.022	.017	-.091	-1.273	.204
	KM	.001	.001	.086	1.277	.203

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Output SPSS

Lampiran 4

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.172	4	.043	4.029	.004 ^b
	Residual	2.423	227	.011		
	Total	2.595	231			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KM, KOMAU, KI, KOMIN

Sumber : Output SPSS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.085	.087		-.978	.329
KI	.001	.000	.084	1.237	.217
1 KOMIN	.017	.009	.141	2.056	.041
KOMAU	.030	.023	.089	1.276	.203
KM	-.002	.001	-.143	-2.171	.031

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 ^a	.066	.050	.10332	2.061

a. Predictors: (Constant), KM, KOMAU, KI, KOMIN

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

